



RURAL LANDSCAPE

Berperan penting dalam membentuk nilai (value) → corak, karakter, ruh, sense of place, sense of identity nasional

Sejarah permukiman manusia berawal dari kehidupan perdesaan

Nilai-nilai kepemilikan (ownership) dan kebebasan hidup (independence) → lahan milik pribadi, adat dsb

Lanskap, baik alami maupun buatan (modified by human) → jendela dan cermin budaya suatu masyarakat

MASALAH RURAL LANDSCAPE

"Coalesced" dari budaya beragam dimasa lampau dan secara geografi menyebar → cenderung menjadi homogen, seragam

Keragaman Budaya → Ukuran ragam kehidupan manusia
→ Dicerminkan: bahasa, kebudayaan material, belief, knowledge, myth dan agama

Keragaman memungkinkan manusia untuk beradaptasi terhadap ragam habitat alam di bumi

Keragaman budaya dapat dipengaruhi oleh kebutuhan manusia untuk mampu beradaptasi terhadap kondisi lingkungan setempat.

Keragaman budaya terancam oleh globalisasi

Kehilangan ragam budaya berarti manusia kehilangan daya adaptasi terhadap kondisi setempat, padahal mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi ekonomi secara global.

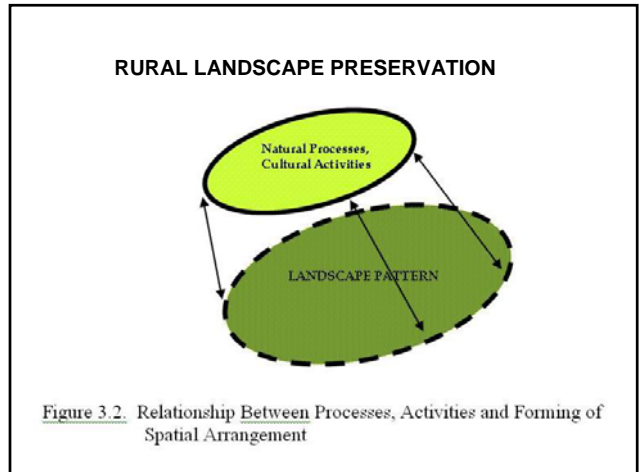
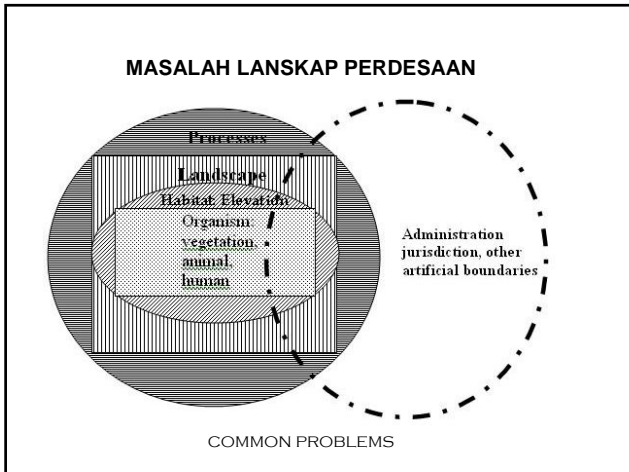
MASALAH RURAL LANDSCAPE

"Coalesced" dari budaya beragam dimasa lampau dan secara geografi menyebar → cenderung menjadi homogen, seragam

Kehilangan karakter daerah terjadi dengan cepat diperkotaan dibandingkan perdesaan yang terisolasi dan mempunyai sifat yang "kekuatan" bertahan terhadap perubahan

Hilangnya vernacular architecture, vernacular landscape:

- terpisahnya bagian integral dari unit perdesaan: rumah dengan lingkungannya: rumah panjang
- karena terputusnya jalinan informasi
- tidak tersedia/sulit diperolehnya material: kasus lamin, rumah deret kerinci dsb



RURAL LANDSCAPE

Lanskap Perdesaan

Wilayah geografis yang digunakan masyarakat atau dibentuk atau dimodifikasi oleh aktivitas manusia atau penguasaan atau intervensi dan memiliki arti khusus, hubungan dan keberlanjutan dalam penggunaan lahan, vegetasi, bangunan dan struktur, jalan, *waterway* dan elemen alam

KARAKTERISTIK LANSKAP PERDESAAN

LANSKAP PEDESAAN MEMPUYAI 11 KARAKTERISTIK

PEMAHAMAN ATAS KARAKTERISTIK → KEKUATAN FAKTOR ALAM DAN BUDAYA DALAM MEMBENTUK LANSDES

KARAKTERISITK:

- BUKTI TERAGA (TANGIBLE) DAN KEBIASAAN (HABIT) MASYARAKAT MENG-OKUPASI, MEMBANGUN, MENGGUNAKAN DAN MEMBENTUK LAHAN UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN MANUSIA
- MERUPAKAN REFLEKSI (INTANGIBLE): BELIEF, ATTITUDE, TRADISI DAN VALUES

KARAKTERISTIK LANSKAP PERDESAAN

11 Karakteristik Lanskap (McClelland, Keller, Keller dan Melnick,1999)

Proses:→ intrumen dalam membentuk lahan, spt respon petani tdk kesuburan tanah

1. Land Use dan Aktivitas
2. Pola Organisasi Ruang (*Patterns of spatial organization*)
3. Respon terhadap Lingkungan Alam
4. Tradisi Budaya (*cultural traditions*)

Elemen Fisik →elemen yang terlihat di lapang:

5. Jejaring Sirkulasi (*circulation networks*)
6. Batas pemisah (*boundary demarcations*)
7. Vegetasi terkait dengan land use
8. Bangunan, Struktur dan Objek
9. Kelompok-kelompok (*clusters*)
10. Situs Arkeologi (*archeological sites*)
11. Elemen skala kecil

1. Land Use dan Aktivitas

- Land use merupakan kekuatan manusia utama yang berpengaruh dalam membentuk dan mengorganisasi masyarakat perdesaan
- Aktivitas manusia yang melatarbelakanginya menjadi bukti di lanskap: pertanian, pertambangan, rekreasi, peristiwa budaya, bisnis dan industri.

→ Mempengaruhi cara manusia menggunakan lahan:

Variasi topografi
Aksesibilitas & transportasi
Kelimpahan dan kelangkaan sumberdaya
Tradisi budaya
Faktor ekonomi

→ Mempengaruhi perubahan penggunaan lahan

Perbaikan teknologi
Perubahan iklim
Perubahan ekonomi
Pengalaman kegagalan dan keberhasilan

2. Pola Organisasi Ruang (*Patterns of spatial organization*)



Pada skala luas organisasi ruang tergantung pada hubungan diantara komponen fisik utama (politik, ekonomi, teknologi dan lingkungan alam) mempengaruhi organisasi masyarakat dalam pola permukiman, kedekatan terhadap pasar dan ketersediaan transportasi

3. Respon terhadap Lingkungan Alam

Sumberdaya utama:

gunung, padang rumput, sungai danau dan hutan
→ menentukan lokasi dan organisasi ruang masyarakat perdesaan.

Iklim → posisi bangunan, material konstruksi, lokasi klaster bangunan dan struktur

Tradisi land use, metode konstruksi dan adat sosial → terlibat berperan dalam bentuk repon masyarakat terhadap fisiografi dan ekologi dimana mereka bermukim

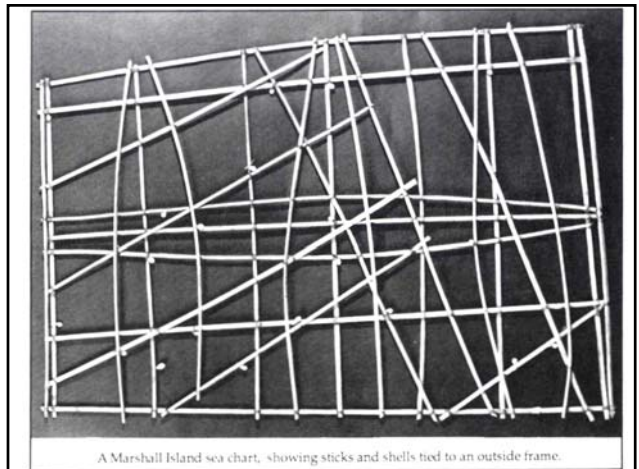


4. Tradisi Budaya:

Tradisi mempengaruhi cara menggunakan lahan, meng-okupasi dan membentuk

Agama, kepercayaan, adat, identitas etnik, perdagangan dan keterampilan → bukti saat ini terhadap wujud fisik dan cara penggunaan lahan

Kelompok budaya berinteraksi dengan alam, memanipulasi dan mengubah atau modifikasi tradisi dalam merespon perubahan yang muncul



A Marshall Island sea chart, showing sticks and shells tied to an outside frame.

**KEARIFAN BUDAYA LOKAL
DAN TATA RUANG KESEKSAMAAN DAS**

SAUR SEPUH

•GUNUNG	→	KAIAN
•GAWIR	→	AV/IAN
•CINYUSU	→	RUMATEUN
•SAMPALAN	→	KEBONAN
•PASIR	→	TALUNAN
•DATARAN	→	SAWAHAN
•LEBAK	→	CAIAN
•LEGOK	→	BALONGAN
•SITU	→	PULASARAEUN
•LEMBUR	→	UFUSEUN
•WALUNGAN	→	RAWATEUN
•BASISIR	→	JAGAEUN

5. Jejaring Sirkulasi:

Sistem transportasi manusia, barang dan bahan mentah dari satu tempat ke tempat lain.

Jenis:

- jalur lintasan ternak, jalan setapak, jalan kendaraan, kanal,
→ akses internal masyarakat desa
- sungai, kereta api, jalan bebas hambatan dan lapangan udara perintis → akses regional di sekitarnya

6. Batas Pemisah:

Delineasi kepemilikan lahan dan penggunaan lahan.

Pemisah area dengan fungsi khusus dengan pagar dan tembok batu tertutup

Pagar, dinding tembok, barisan pohon, barisan tanaman, drainase atau saluran irigasi, jalur jalan, rawa dan sungai biasa digunakan sebagai tanda batas



7. Vegetation Related to Land Use:

Beragam vegetasi (indigenous, naturalized, introduksi) berhubungan langsung terhadap pola penggunaan lahan

Vegetasi budidaya → lahan pertanian

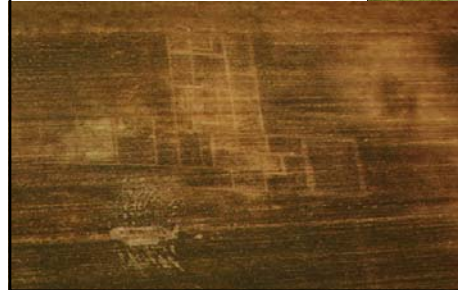
Ornamental → pekarangan

Spontaneous → sepanjang pagar, sisi jalan, lahan tidur

8. Bangunan, Struktur dan Objek:

- Melayani kebutuhan manusia berkenaan dengan penguasaan dan penggunaan lahan
- Fungsi, material, usia, kondisi, metode konstruksi dan lokasi menggambarkan aktivitas, adat, cita rasa, dan keterampilan masyarakat ybs.

Aerial Photo Analysis and Aerial Survey



9. Clusters:

Pengelompokan/grouping (spt bangunan, pagar dan elemen lain) di lahan pertanian, gembalaan dan penambangan → resultan dari fungsi, tradisi sosial, iklim dan pengaruh lain baik budaya dan alam

Pengaturan kluster → informasi sejarah dan keberlanjutan aktivitas, dampak teknologi dan preference generasi tertentu

Pengulangan (*repetition*) kluster yang sama keseluruh lanskap → indikasi pola vernacular atas lokasi, organisasi ruang dan penggunaan lahan

10. Situs Arkeologi:

Situs prasejarah maupun sejarah (fondasi bangunan, perubahan vegetasi, permukaan lahan yang masih tersisa)

→ informasi cara bagaimana lahan digunakan, pola sejarah sosial atau metoda dan aktivitas spt pengapalan, penggilingan, lumbering atau penambangan

Bukti-bukti berupa → penggilingan, tunggu batu bara, kanal, bekas-bekas bangunan, pier, kolong → indikasi penggunaan lahan sebelumnya

Perubahan vegetasi → indikasi jalan, rumah dan lahan yang sudah ditinggalkan

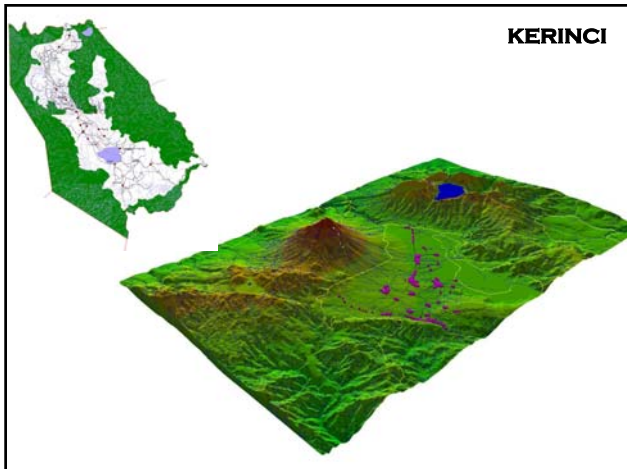


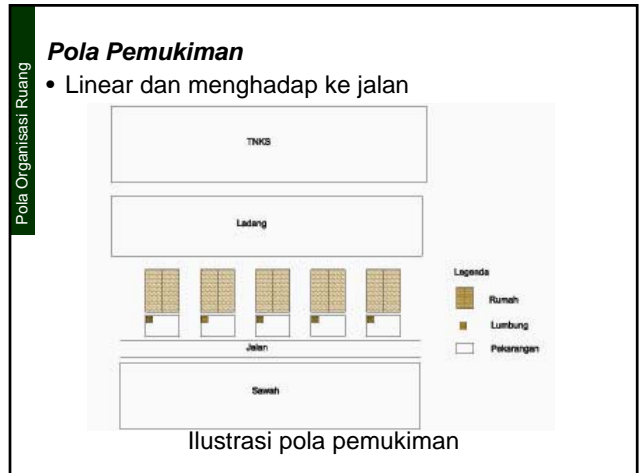
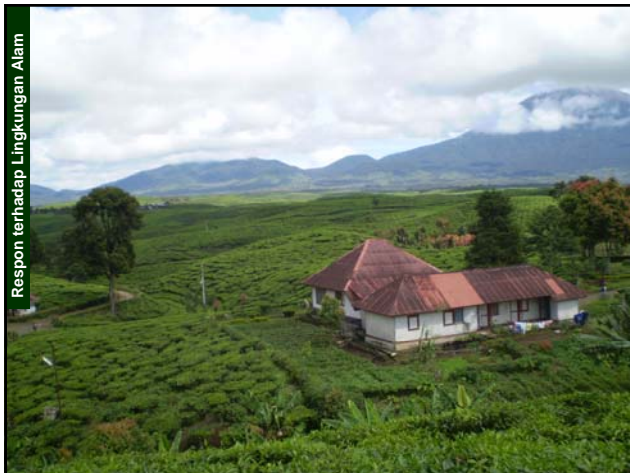
Distribusi spasial atas feature, permukaan lahan yang terganggu, lapisan bawah tanah yang tersisa, pola erosi dan pengendapan tanah dan komposisi tanah → informasi atas evolusi dan penggunaan lahan masa lampau

11. Elemen Skala Kecil:

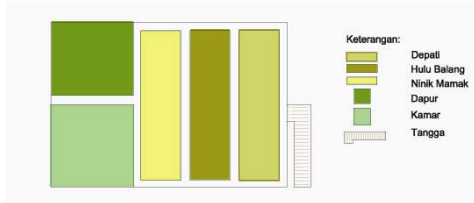
- Seperti: jembatan kecil, rambu, pagar, gerbang, tugu triangulasi
- melengkapi setting lanskap perdesaan
 - karakterisasi daerah
 - secara kolektif membentuk komponen lebih besar spt jalur sirkulasi, pagar batas
 - Elemen seperti batu kanal, jejak jalan raya, batu penggiling biji, mesin yang ditinggalkan, tiang pagar → ciri aktivitas masa lampau yg sering kali kehilangan arti atau integritas lokasi

BEBERAPA CONTOH





- Rumah Adat
Rumah adat tradisional disebut dengan “*Larik*”
Ukuran: ± 7x10 m



Ilustrasi susunan ruang dalam rumah adat



KERINCI



MUSI BANYUASIN

1. Saluran Sungai
 2. Danau Oxbow
 3. *Natural Levee*
 4. Rawa: Lebak Lebung
 5. *Sirkulasi: Air, darat*
 6. *Pola: Permukiman*
- *Arsitektur*
8. Pertanian (Farmstead):
 - Sawah Lebak
 - Agroforestri
 - Kebun Buah
 - Lebah Hutan; Sialang
 - Perikanan: Corong, Lebak Lebung





Arsitektur, Struktur & Objek



Arsitektur, Struktur & Objek



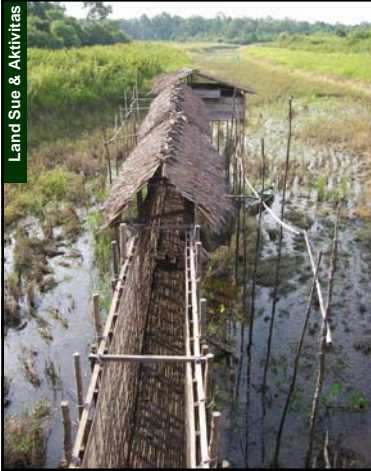
Land Use

MUSI BANYUASIN



Land Use & Aktivitas

Land Sue & Aktivitas



MUSI BANYUASIN

Tradisi Budaya



MUSI BANYUASIN

Land Sue & Aktivitas



MUSI BANYUASIN

Land Sue & Aktivitas



MUSI BANYUASIN

Kapuas, Kalbar



RURAL LANDSCAPE PRESERVATION



PAHUMAN, KALBAR

RURAL LANDSCAPE PRESERVATION



PAHUMAN, KALBAR







Land Use & Aktivitas, Sirkulasi



Arsitektur, Struktur & Objek



Land Use & Aktivitas

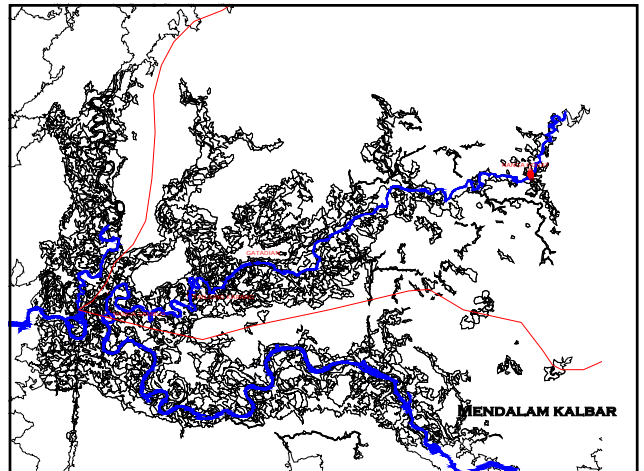
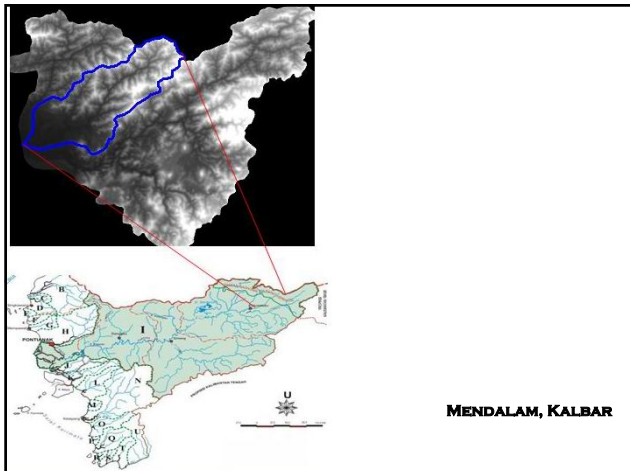


Table 9. Land Use Type in Each Kampong in Mendalam River Basin

No	Kampong	Ethnic	Land Uses Type
1.	Nanga Hovat	Dayak Bukat	Type A
2.	Uma Suling (Padua Kompleks)	Dayak Kayan	Type A
3.	Pagung (Padua Kompleks)	Dayak Kayan	Type A
4.	Teluk Telaga (Padua Kompleks)	Dayak Kayan	Type A & Type B
5.	Janjung Karang	Dayak Kayan	Type B & Type C
6.	Lung Miting	Dayak Kayan	Type A
7.	Semangkok	Dayak Taman	Type D
8.	Nanga Sambus	Malay	Type C

Respon terhadap Lingkungan Alam

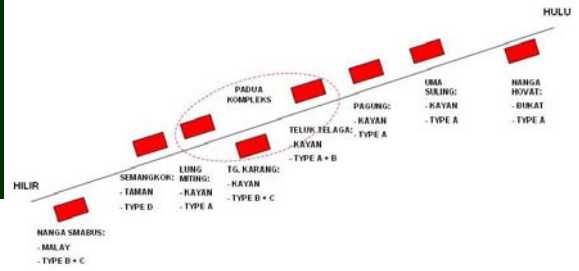
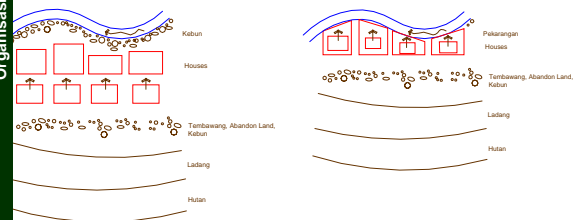


Figure 8. Profile of Settlements along Mendalam River

MENDALAM, KALBAR

Organisasi Ruang



TYPE B

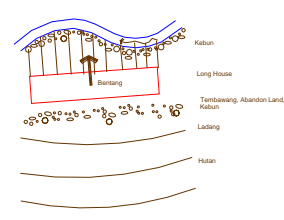
Landscape Mosaic of Type B in Mendalam River Basin

TYPE C

Landscape Mosaic of Type C in Mendalam River Basin

MENDALAM, KALBAR

Organisasi Ruang



TYPE D

Landscape Mosaic of Type D in Mendalam River Basin

MENDALAM, KALBAR



Figure 13. Type of Tembawang (Mixed Garden) in Mendalam River Basin

MENDALAM, KALBAR

Land Use & Aktivitas



New Monoculture Structure of *Perkebunan* (Plantation) of rubber nursery & new plantation (above), latex and crumb rubber sheets Production (below).



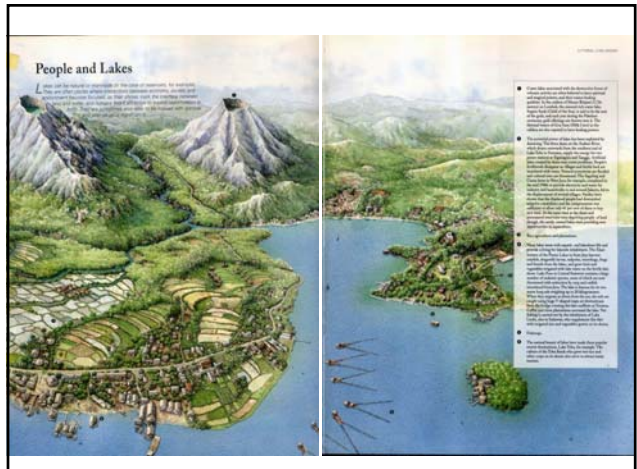
Abandon Land in Shifting Cultivation (*Ladang*) Practices

MENDALAM, KALBAR



Permanent ladang (dry land) in riparian area

MENDALAM, KALBAR





1. PEROLEHAN DATA SPASIAL: INFORMASI SPASIAL

Badui Sacred People, Banten Province, Java

The tribe: numbering: nearly 8 000, live on 5 000 ha

www.arkeologi.net

1. PEROLEHAN DATA SPASIAL: INFORMASI SPASIAL

BALINESE VILLAGE

The traditional Balinese village is oriented along a mountain-sea axis (kaja and kelod.) While the mountains are the home of the gods, the sea is the habitation of demons

Culture-Physiography

Sea-Evil Spirits
NISTA, impure, sea-water, below-low, evil spirits, dead, past, hell, leg.

Land-Man
MADYA, neutral, land, middle, man, life, present, world, body.

Mountain-Gods
UTAMA, pure, mountain-sky, above-high, gods, life after death, future, heaven, head.



